



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Dengan Discovery Learning Melalui Audio Visual

Khilayatun Ulin Noor¹, Paramita Purbosari², Sularmi³

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹SDN 3 Karangasem Klaten

³SDN Polokarto 01

khilayatun@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Aktivitas Siswa

Hasil Belajar IPA

Model *Discovery Learning*

Media *Audio Visual*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui media *Audio Visual* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Karangasem tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas V SD Negeri 3 Karangasem Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan. Subjek pelaksana tindakan adalah peneliti dan guru kelas sebagai observer. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dengan kategori minimal baik siklus I mencapai 41,66% dan siklus II 83,33%. Sedangkan hasil ketuntasan belajar siswa siklus I mencapai 50%, dan siklus II 91,66%. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui *Audio Visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Karangasem Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pendahuluan

Penyebaran pandemi virus corona Covid 19 memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Proses belajar mengajar di kelas menjadi terganggu. Menyikapi kondisi tersebut dunia pendidikan mulai berbenah pada pembelajaran online bagi peserta didiknya. Kebijakan pemerintah membatasi pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan belajar secara daring (*online*) guna mencegah penularan *corona virus disease* (COVID-19). Abad ke-21 adalah abad dimana perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang, terutama bidang *Information and Communication Technology* (ICT) yang serba canggih, beragam informasi mudah diakses.

Pembelajaran secara *converence* yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik kelas V SD N 3 Karangasem tahun pelajaran 2020/2021 masih banyak ceramah, kurang bervariasi sehingga strategi pembelajaran yang digunakan membuat siswa pasif dan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut berakibat pada rendahnya aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kristin(2016), ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam belajar, di antaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri. Keaktifan siswa menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Aktivitas belajar siswa adalah “jaminan untuk mencapai hasil belajar yang optimal” (Budiningsih, 2005) (Sumarniti, 2014). Keterlibatan secara langsung baik secara individu maupun kelompok, menciptakan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, untuk memperoleh informasi dalam upaya menemukan pemahaman pada ilmu pengetahuan.

Setelah melaksanakan observasi di kelas V SD Negeri 3 Karangasem diketahui bahwa KKM yang ditentukan sekolah adalah 72. Pada ulangan harian tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 diperoleh nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 62,5. Dari 12 siswa hanya 4 siswa (33%) yang lulus KKM, sedangkan 8 siswa (67%) lainnya tidak mencapai KKM.

Di antara beberapa penyebab masalah diperkirakan penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran daring yang digunakan kurang menarik siswa sehingga siswa tidak fokus pada pembelajaran hal ini membuat hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui *Audio Visual*. Menurut Sani (2013: 220) *discovery learning* adalah model pembelajaran menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. Menurut penelitian RR Aliyyah1a dan Y Malia1 (2016) Penggunaan *audio visual* yang berbasis video yang menarik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengkaji masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui Media *Audio Visual* pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Karangasem Tahun Pelajaran 2020/2021.”

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Karangasem Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Karangasem kecamatan Cawas kabupaten Klaten Semester 2 Tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 12 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Kesimpulan diambil berdasarkan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dicapai siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas diperoleh dengan cara observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 3

Karangasem ketika proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui media *audio visual*. instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan antara lain lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dokumentasi diperoleh dari aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*. Tes dilaksanakan dengan menggunakan tes pilihan ganda melalui aplikasi *Quiziz* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklusnya, dan analisis data diskriptif komparatif dengan cara membandingkan hasil tes tertulis IPA dari antar siklus. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data dari aktivitas guru dan siswa dan triangulasi metode yang diperoleh dari data observasi, tes dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan media *audio visual* meningkat sebanyak 10 dari 12 siswa (83%) dengan kategori minimal baik ($17,5 < \text{skor} \leq 22,75$). Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Karangasem mengalami peningkatan sebanyak 10 dari 12 siswa ($> 80\%$) siswa mengalami ketuntasan individual sebesar ≥ 72 dalam pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* dengan media *audio visual*.

Hasil dan Pembahasan

Pada penyampaian kondisi awal pembelajaran, guru sudah menggunakan *power point* dengan tampilan sederhana. Selama proses pembelajaran, perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi hanya bertahan sebentar, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Data kondisi awal hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA. Rata-rata kondisi awal tersebut yaitu 62,5 dengan persentase ketuntasan 33% dengan standar KKM 72. Masih ada 8 siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM dalam mata pelajaran IPA

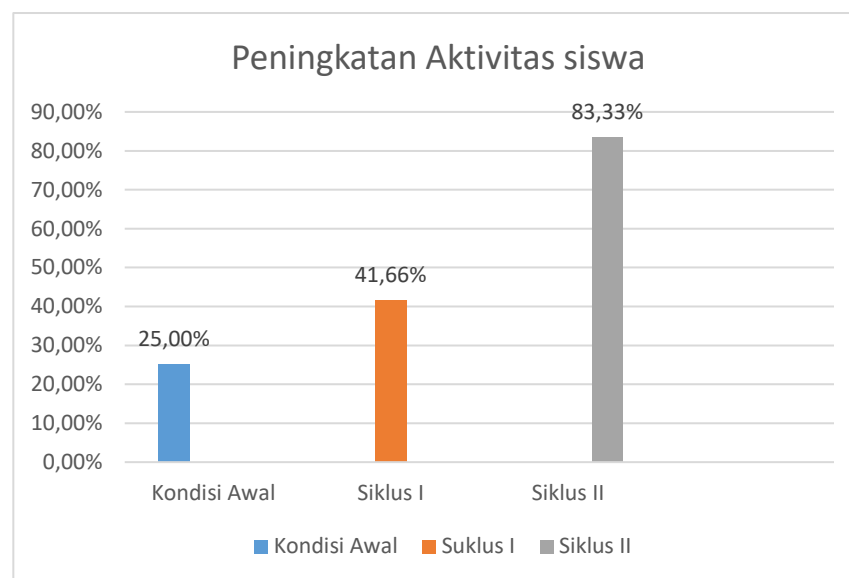
Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021. Pada kegiatan siklus I, menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* melalui media *audio visual* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil penelitian, observasi, dan refleksi. Proses diskusi yang dilakukan siswa masih kurang optimal. Beberapa siswa terlihat kurang serius dalam berdiskusi dan pasif dalam melakukan percobaan. Aktivitas siswa pada siklus 1, terdapat 7 siswa yang mendapatkan kriteria ketuntasan cukup dan 5 siswa yang mendapatkan kriteria ketuntasan minimal baik. Setelah dilaksanakan tes tertulis pada pertemuan siklus I, diperoleh data hasil belajar IPA nilai tertinggi adalah 95 nilai terendah 55, dan nilai rata-rata hasil belajar IPA adalah 74,17 (mencapai nilai KKM). Jumlah siswa yang mencapai KKM (72) sebanyak 6 siswa dengan persentase (50%) dari total 12 siswa kelas V.

Pelaksanaan Siklus II dimulai pada tanggal Rabu, 7 April dikelas V SD Negeri 3 Karangasem pada tahun pelajaran 2020/ 2021. Pada pembelajaran ini siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan disiplin dalam melakukan diskusi. Melalui *Audio Visual* animasi siklus air siswa tertarik menyimak sehingga fokus pada kegiatan. Data aktivitas siswa pada siklus II ada 2 siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria baik terdapat 8 siswa dan kriteria sangat baik

ada 2 siswa dengan persentase 83% yang mencapai kategori minimal baik. Dari hasil tes tertulis diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus ini nilai tertinggi adalah 95 nilai terendah 65, dan nilai rata-rata hasil belajar IPA 81,66 (di atas KKM). Jumlah siswa yang mencapai KKM (72) sebanyak 11 siswa (91,66%) dari total 12 siswa kelas V SD Negeri 3 Karangasem. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sudah berhasil memenuhi indikator keberhasilan

Tabel 1 Peningkatan Aktivitas Siswa

Interval Ketuntasan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Cukup ($22,75 < N \leq 28$)	9 siswa	7 siswa	2 siswa
Baik ($17,5 < N \leq 22,75$)	3 siswa	5 siswa	8 siswa
Sangat Baik ($22,75 < N \leq 28$)	-	-	2 siswa
Persentase ketuntasan	25,00%	41,66%	83,33%

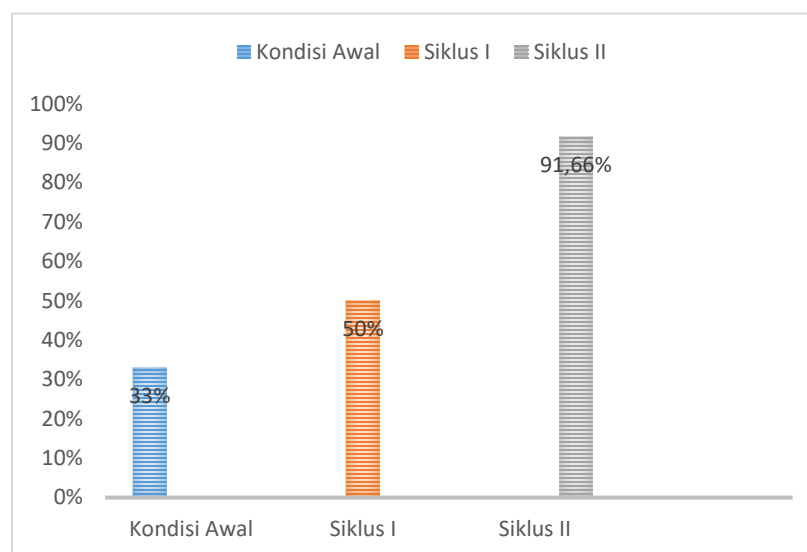


Gambar 1. Peningkatan Aktivitas siswa

Berdasarkan data pada gambar di atas diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa, pada prasiklus sebesar 25% dengan kategori minimal baik ada 3 siswa, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 41,66% dengan kategori minimal baik ada 5 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83% dengan kategori minimal baik ada 10 siswa.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	40	55	65
Nilai tertinggi	80	95	95
Nilai rata-rata	62.50	74.17	81.66
Ketuntasan	4 siswa	6 Siswa	11 Siswa
Persentase	33%	50 %	91,66%

**Gambar 2.** Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada prasiklus nilai rata-rata sebesar 62,50 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 4 siswa (33 %) dari total 12 siswa, meningkat pada siklus I dengan data nilai rata-rata kelas sebesar 74,17 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 6 siswa (50 %). Peningkatan sampai siklus II yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 81,66 dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 11 siswa (91,33 %) dari total 12 siswa kelas V SD N 3 Karangasem tahun pelajaran 2020/2021.

Dari uraian data di atas menunjukkan penggunaan model *discovery learning* melalui *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas kelas V SD Negeri 3 Karangasem tahun pelajaran 2020/2021 karena melalui *audio visual* dapat menarik perhatian siswa. Melalui percobaan berbasis penemuan dapat membuat siswa aktif dalam bertanya dan memberikan kesimpulan, tidak hanya itu siswa seperti bermain-main tetapi tanpa disadari sedang belajar, siswa dapat

melakukan percobaan tanpa ada rasa takut. Peningkatan aktivitas siswa pada observasi pendahuluan diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 25%. Dan setelah tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa yang mendapatkan minimal kriteria baik sebesar 41,66% sedangkan setelah tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 83% ini artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, hal ini terjadi karena pada siklus II siswa sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya. Seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari persentase ketuntasan awal 33%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II persentase ketuntasan 91,66 %. Dari hasil belajar terdapat 1 siswa yang tidak tuntas sehingga persentase tidak 100%. Hal ini karena faktor internal siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran lebih banyak memainkan gawai dan bercanda gurau. Faktor internal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Metode *discovery learning* ini sesuai digunakan untuk pembelajaran IPA karena merupakan suatu metode yang berbasis percobaan penemuan. Beberapa kelebihan metode *discovery learning* diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001: 179) (dalam Supriyadi, dkk., (2012:4) sebagai berikut 1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, 2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, 3) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. 4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks. Menurut Hamdani (2011: 249) media *audio visual* merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau biasa disebut media pandang dengar. *Audio visual* akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Djamarah (2010: 124) menyatakan bahwa media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Dalam pembelajaran IPA pemahaman lebih mendalam dilakukan melalui proses IPA baik observasi maupun eksperimen, siswa dengan kreativitasnya dapat menemukan suatu pembuktian dan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Jadi dengan metode *discovery learning* ditambah melalui media *Audio visual* dapat membuat pembelajaran IPA lebih maksimal.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran sifat-sifat cahaya” oleh RR Aliyyah1a dan Y Malia1 (2016). Jurnal tersebut menyebutkan peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Jika pada prasiklus siswa yang tuntas sebesar 27,60%, siklus I sebesar 55,17%, dan siklus II sebesar 75,87%.. Adapun proses peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari aktivitas siswa yang pada siklus I memiliki nilai rata-rata sebesar 62,75%, Siklus II meningkat sebesar 67,24%, dan kualitas pembelajaran guru sebesar 55,17 dan Siklus II sebesar 78,57%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui media *Audio Visual* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel melalui penggunaan *Audio Visual*. Perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas.

Simpulan

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan yaitu data hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* melalui media *Audio Visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 3 Karangasem tahun pelajaran 2020/2021. Dari kondisi awal rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 25%, setelah tindakan siklus I skor rata-rata aktivitas siswa minimalkriteria baik sebesar 41,25% dan meningkat pada siklus II diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 83% ini artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal nilai rata-rata hanya 62,50 (di bawah KKM) dan ketuntasan hanya 4 siswa (33%), meningkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,17 (di atas KKM) dengan ketuntasan menjadi 6 siswa (50%), meningkat ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata menjadi 81,66 (di atas KKM) dengan ketuntasan menjadi 11 siswa dari total 12 siswa kelas V SD Negeri 3 Karangasem tahun pelajaran 2020/2021.

Daftar Rujukan

1. Kristin, Fisosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Volume 2, Nomor1.
2. Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
3. Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara
4. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
5. RR Aliyyah1a dan Y Malia1. 2016. *Peningkata Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya*. Volume 3 Nomor 2.
6. Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara
7. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press
8. Sholeh, Moh. 2014. *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta. Kaukaba Dipantara.
9. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta
10. Sumarniti, Ni Nym, dkk. (2014). Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol:2, No:1.
11. Supriyadi, Agus. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Metode Discovery Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya*. Artikel Penelitian. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.(Unpublished).
12. Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT Bumi Aksara